



Evaluasi Kinerja Guru Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Charlotte Danielson

Elkana Linggarsari¹, Suhandi Astuti²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: elkanalinggarsari@gmail.com, suhandi.astuti@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09 Keywords: <i>IPAS Learning; Charlotte Danielson; Evaluation Teacher Performance.</i>	This study aims to evaluate the performance of teachers in IPAS (Science, Social Studies, and Environment) learning at SD Negeri 01 Salatiga using the Charlotte Danielson model. By employing a quantitative evaluative research approach, this study assesses four main aspects of teacher performance in IPAS learning: planning and preparation, classroom management, instructional delivery, and professional responsibilities. The results of the study show that in the planning and preparation aspect, teachers achieved a performance percentage of 79.15%, classroom management 81.25%, instructional delivery 87.45%, and professional responsibilities 62%. This research can provide insights for improving teacher performance and the quality of IPAS instruction.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09 Kata kunci: <i>Pembelajaran IPAS; Charlotte Danielson; Evaluasi Kinerja Guru.</i>	Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Salatiga menggunakan model Charlotte Danielson. Dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluatif kuantitatif, penelitian ini menilai empat aspek utama kinerja guru pembelajaran IPAS dalam persiapan dan perancangan, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan tanggung jawab profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aspek persiapan dan perancangan guru mencapai presentase kinerja sebesar 79,15 %, pengelolaan kelas 81,25 %, pelaksanaan pembelajaran 87,45 %, dan tanggung jawab profesional 62 %. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru dalam pembelajaran IPAS.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang mencakup adanya proses saling bertukar informasi (Arsad, 2017:73). Menurut (Yolandasari, 2020:17), pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran ditemui peserta didik di sekolah oleh interaksi dengan guru serta teman sebayanya. Pembelajaran dapat membantu proses pengenalan peserta didik akan lingkungannya melalui interaksi-interaksi yang ditemuinya. Peserta didik dapat menemui hal tersebut melalui Pembelajaran IPAS di sekolah. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka dengan konsep menggabungkan kedua muatan pembelajaran yaitu IPA dan IPS.

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan social (IPS) yang ada ditingkat SD/MI yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. dilakukannya penggabungan kedua pelajaran yaitu untuk

mengembangkan pengetahuan peserta didik dari tahap komkrit/sederhana menuju pengetahuan fenomena-fenomena alam bersifat umum yang mengarah pada interaksi hubungan manusia terhadap kehidupan social (Rizki Lestrai, dkk 2023)

Pembelajaran IPAS memiliki tujuan menjadikan peserta didik memahami kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di muka bumi (Susilo, 2022). Melalui pembelajaran IPAS ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa keingintahuannya terhadap lingkungannya, fenomena alam yang terjadi, mengenal interaksi dengan bersosialisasi dengan sekitarnya, serta agar peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan ditemui melalui kehidupannya. Dalam mendukung capaian keberhasilan pembelajaran IPAS tersebut, kinerja guru sangat diperlukan untuk memfasilitasi peserta didik. Agustina (2022), UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Dosen dan Guru pasal 1 seorang pendidik wajib memiliki empat kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Menurut Darmawan (2020) Undang-Undang ini menegaskan bahwa guru merupakan profesi

yang dituntut profesional, sehingga tidak semua orang dapat menjadi guru. Pasal 1 UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Evaluasi terhadap kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui penilaian kinerja. Kartomo dan Slameto (2016) menyatakan bahwa kinerja guru dilihat dari kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dicapai, termasuk dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi kinerja menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, sekaligus sebagai dasar pengembangan diri. Evaluasi kinerja penting dilakukan sebab dengan adanya evaluasi dapat menggambarkan mutu pekerjaan seorang guru serta untuk mengenali kelebihan dan kelemahan dalam melaksanakan tugasnya (Abas, 2017). Tujuan dirancangnya evaluasi kinerja menurut Boyd (Danumiharja, 2014) tidak lain untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi guru dan mendorong kearah peningkatan serta pengembangan keprofesionalan sesuai tuntutan saat ini.

Tentunya ada beberapa factor yang menghambat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga guru tidak mencapai batas maksimal dalam mengajar, membimbing, serta memfasilitasi peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Wahyudi (Octavia, 2019) diantaranya seperti kepercayaan diri, motivasi, dan keterlibatan organisasi. Penelitian ini menggunakan Model *Charlotte Danielson* dikarenakan model ini memiliki 4 domain yang diantaranya memiliki kelebihan yaitu untuk mengetahui letak kelebihan dan kelemahan guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, mengelola kelas, proses pembelajaran dan tanggung jawab profesional guru. Model *Charlotte Danielson* melakukan evaluasi mengenai performa guru dengan memperhatikan 4 domain, yaitu: 1. Rencana dan persiapan untuk mengajar, 2. Pengelolaan Kelas, 3. Proses Pembelajaran 4. Tanggung Jawab Professional.

Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pembelajaran IPAS sudah dilaksanakan dengan pendekatan lingkungan, namun belum optimal karena beberapa kendala dari pihak guru. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi kinerja guna mengetahui sejauh mana guru melaksanakan tugas profesionalnya dalam pembelajaran IPAS.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian evaluasi, yang menggunakan metode evaluasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis guna menilai manfaat dan nilai dari kegiatan pendidikan (Mayasari, 2021). Arif (2019) menjelaskan bahwa nilai dan manfaat suatu kegiatan pendidikan dapat diukur atau ditentukan berdasarkan pengumpulan data dengan menggunakan kriteria dan standar tertentu yang dapat diukur secara absolut maupun relatif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran IPAS kelas 3, 4, dan 5 di SD Negeri Salatiga 01 menggunakan model *Charlotte Danielson*. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket/ kuisisioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Evaluasi kinerja guru pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Salatiga ini dilakukan dengan menggunakan Model *Charlotte Danielson* yang terdiri dari 4 aspek yang harus dievaluasi yaitu persiapan dan perancangan, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan tanggung jawab profesional.

1. Domain 1 (Persiapan dan Perancangan Pembelajaran)

Evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Salatiga pada aspek persiapan dan perancangan pembelajaran diperoleh hasil dari pengisian angket/kuisisioner sebagai berikut

Tabel 1. Kinerja Guru Aspek Persiapan dan Perancangan Pembelajaran

Indikator	M P	V N	H S	Presentase (%)
Guru menyusun tujuan pembelajaran IPAS yang sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum IPAS	4	4	2	83,3 %
Guru menyusun materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa	3	4	3	83,3 %
Guru menyusun strategi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif	3	3	3	75 %
Guru menyusun rubrik penilaian yang jelas dan terukur	3	3	3	75%
Ketercapaian				79,15 % (Baik)

Hasil penelitian ealuasi kinerja guru pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Salatiga

di atas menunjukkan nilai kinerja guru pada aspek persiapan dan perancangan pembelajaran dengan presentase 79,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru IPAS berada pada kategori yang baik.

Hal ini didukung observasi kelas yang dilakukan yaitu guru VN (guru IPAS kelas 5) menyiapkan modul bahan ajar sebelum melakukan pembelajaran, guru merancang tujuan pembelajaran yang jelas, guru terlihat memahami gaya belajar serta karakteristik peserta didik, guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal tersebut didukung melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan \guru MP (guru IPAS kelas 3), dalam persiapan dan perancangan pembelajaran,

"Kita sebagai guru tentunya dalam mempersiapkan tujuan pembelajaran mengambil dari Capaian Pembelajaran yang telah ada, lalu diturunkan ke dalam alur tujuan pembelajaran sesuai dengan fase peserta didik. Saya dengan Ibu VN bagi tugas membahas materi yang akan diajarkan kepada kelas 3 dan kelas 4. Setelah terbagi kami merancangan secara masing-masing bagaimana strategi dan model pembelajaran apa yang akan kami pakai karena masing-masing kelas memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda tentunya. Dalam mengajar saya mengacu ke dalam modul yang ada yang telah dibuat di awal semester."

Hal yang sama diperkuat dengan wawancara dengan guru HS (guru IPAS Kelas 5) bahwa

"Melalui Kurikulum Merdeka ini diberikan kebebasan terhadap guru dalam merencanakan pembelajarannya, terkadang saya dapat menempatkan materi materi tertentu tidak sesuai dengan alur capaian pembelajaran namun tetap mengacu pada pembelajaran IPAS selama 2 semester. Selama pembelajaran IPAS saya sering merencanakan strategi pembelajaran dengan mengajak anak untuk bermain berinteraksi satu dengan yang lain secara berkelompok karena di kelas 5 ini peserta didik memiliki karakteristik yang aktif dan senang berkolaborasi bertukar pikiran secara berkelompok. Selama merencanakan pembelajaran saya selalu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai guru saya akan selalu mencoba untuk

eksplorasi model pembelajaran apa yang akan saya berikan agar anak tidak bosan selama pembelajaran berlangsung."

2. Domain 2 (Pengelolaan Kelas)

Evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Salatiga pada aspek pengelolaan kelas diperoleh hasil dari pengisian angket/kuisisioner sebagai berikut

Tabel 2. Kinerja Guru Aspek Pengelolaan Kelas

Indikator	M P	V N	H S	Presentase (%)
Guru mampu mengelola kelas secara efektif dan kondusif	3	4	3	83,3 %
Guru memiliki peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung	3	4	4	91,6%
Guru menggunakan media dan alat peraga secara optimal	3	3	3	75%
Guru menangani gangguan kelas baik itu dari peserta didik maupun factor di luar peserta didik	3	3	3	75%
Ketercapaian				81,22 % (Baik)

Hasil penelitian evaluasi kinerja guru pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Salatiga di atas dapat diketahui bahwa aspek pengelolaan kelas menunjukkan presentase 81,22 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pembelajaran IPAS dalam mengelola kelas di SD Negeri Salatiga 01 masuk dalam kategori baik.

Hal ini didukung dengan observasi kelas yang dilakukan terlihat guru HS (guru IPAS kelas 5) dapat menciptakan kelas yang kondusif dengan mengajak untuk secara berkelompok berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan. Guru mengajak anak untuk saling berinteraksi dalam kelompok dengan baik tanpa adanya gaduh. Guru VN (guru kelas 5) juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik dengan dilihat dari guru menggunakan media audio visual selama pembelajaran yang menjadikan peserta didik mempunyai fokus terhadap pembelajaran melalui media yang dibawakan. Guru MP (guru kelas 3) dapat menangani gangguan kelas dari faktor peserta didik yang mengganggu kelompok lain saat diadakan pembelajaran secara berkelompok dengan menegur serta mengingatkan dengan tutur kata yang baik. Dapat dilihat yaitu masing-masing guru dari ketiga guru tersebut selama

pembelajaran dapat mengelola kelas dengan baik.

Hasil di atas didukung dengan wawancara dengan guru MP (guru IPAS kelas 3) yang menyatakan bahwa

"Untuk mengelola kelas yang kondusif sangat diperlukan ketegasan dari guru terlebih dahulu, saya mengajar kelas 3 dengan karakteristik anak yang berbeda-beda, ada yang sangat aktif, ada yang pendiam. Dalam pembelajaran IPAS saya terkadang menciptakan sebuah project bersama anak, membangkitkan suasana kelas yang menyenangkan serta semua peserta didik harus berlomba untuk aktif. Project diorama semester kemarin saya bersama anak-anak dengan media yang mereka bawa sendiri dari rumah lalu membuat bersama-sama di sekolah"

Hal serupa dipertegas oleh guru HS (guru IPAS kelas 5) menyatakan bahwa

"Membuat suasana kelas yang kondusif tentunya merupakan tantangan bagi seorang guru apalagi dengan karakteristik peserta didik yang aktif serta ada yang kompetitif di kelas, ada anak yang selalu ingin tampil dan bisa dalam segala hal sehingga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik. Namun dalam kelas saya memiliki aturan untuk peserta didik dapat menghargai siapapun yang berbicara dan tidak boleh memotong pembicaraan orang lain. Hal tersebut ketika bisa dilakukan dapat membantu beberapa anak untuk menghargai pendapat temannya. Dalam pembelajaran IPAS saya membuat proyek beberapa kali dan meminta peserta didik untuk berkelompok untuk mengetahui bagaimana interaksi mereka, keaktifan mereka, bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kelompok, serta belajar dari proyek yang mereka buat"

3. Domain 3 Pelaksanaan Pembelajaran

Evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Salatiga pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil dari pengisian angket / kuisioner sebagai berikut

Tabel 3. Kinerja Guru Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	M P	V N	H S	Presentase (%)
Guru melibatkan siswa dalam eksperimen dan kegiatan observasi	3	4	3	83,3 %
Guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran untuk mendorong peserta didik aktif	4	4	3	91,6 %
Guru memberikan umpan balik yang membangun pada peserta didik	3	4	3	83,3 %
Guru mengaitkan pembelajaran IPAS dengan kehidupan sehari-hari	4	4	3	91,6 %
Ketercapaian				87,45 % (Sangat Baik)

Berdasarkan penilaian dari angket yang telah diisi, dapat diketahui bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran menunjukkan presentase 87,45 % Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pembelajaran IPAS dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Salatiga 01 masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil ini terlihat dari observasi secara langsung, guru MP (guru kelas 3) melibatkan siswa secara berkelompok berdiskusi mengenai tradisi Indonesia dan nilai yang ada di dalamnya, di dalam pembelajaran peserta didik diarahkan untuk tanya jawab kepada setiap kelompok dengan kelompok lain dan melakukan pemaparan di depan kelas. Guru VN (guru kelas 5) juga melibatkan peserta didik secara berkelompok dengan berdiskusi materi keberagaman kebutuhan manusia lalu memaparkan di depan kelas. Guru HS (guru kelas 5) melibatkan pembelajaran secara berkelompok untuk berdiskusi mengenai masalah yang terjadi di lingkungan dan masing-masing kelompok bertugas untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Ketiga guru tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif di kelas serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru HS (guru kelas 5) menyatakan bahwa

"Dalam setiap proses pembelajaran, saya selalu mengajak anak tanya jawab mengenai judul pembelajaran yang akan"

saya ajarkan. Saya mengeksplor terlebih dahulu sejauh mana anak mengetahui sejauh mana pengetahuan anak terkait materi yang saya ajarkan. Barulah saya mengarahkan konsep materi pembelajaran untuk didiskusikan bersama anak-anak. Sehingga dari sinilah terjadi interkasi 2arah dari pengetahuan peserta didik dan saya memfasilitasi mereka dengan pengetahuan yang akan saya bawaan dala pembelajaran”

Hal yang sama dipertegas oleh guru VN (guru kelas 4) yang menyatakan bahwa

“Untuk pembelajaran IPAS ini, di awal pembelajaran saya selalu bertanya kepada anak mengenai pengalaman sehari-harinya terkait dengan pembelajaran yang akan saya bawaan. Saya ingin mereka mengeksplor sendiri terlebih dahulu dalam mengaitkan pengalaman mereka dengan pembelajaran. Baru setelah itu saya mendorong anak aktif untuk mengaitkan keduanya bersama-sama melalui diskusi kelas dan saya memberikan umpan balik”

4. Domain 4 (Tanggung Jawab Profesional)

Evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Salatiga pada aspek tanggung jawab profesional diperoleh hasil dari pengisian angket / kuisioner sebagai berikut

Tabel 4. Kinerja Guru Aspek Tanggung Jawab Profesional

Indikator	M	V	H	Presentase (%)
	P	N	S	
Guru mengevaluasi kembali RPP setelah pembelajaran berlangsung	2	3	3	66 %
Guru berdiskusi dengan guru lain untuk perbaikan pembelajaran	2	3	3	66 %
Guru memecahkan masalah sesuai kebutuhan peserta didik sebagai prioritas	3	3	2	66 %
Guru mampu melakukan penelitian, mengembangkan karya ilmiah untuk meningkatkan keprofesian.	1	3	2	50 %
Ketercapaian	62% (Cukup)			

Berdasarkan rubric penilaian dari angket yang telah diisi, dapat diketahui bahwa aspek tanggung jawab profesional menunjukkan presentase 62%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pembelajaran IPAS dalam tanggung jawab

professional di SD Negeri Salatiga 01 masuk dalam kategori cukup.

Hasil observasi secara langsung, ketiga guru mampu memecahkan masalah yang ditemui dalam kelas dengan baik yaitu dari peserta didik yang tidak mendukung kekondusifan pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru mengevaluasi pembelajaran serta mengevaluasi sikap peserta didik secara keseluruhan dalam diskusi.

Hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara Guru VN (guru kelas 5) menyatakan bahwa

“Saya selalu memiliki catatan penilaian untuk peserta didik selama satu semester untuk menilai bagaimana perkembangan karakter serta pengetahuan selama pembelajaran berlangsung. Saya sebagai guru juga belajar mengembangkan keprofesionalitas saya dengan mengikuti diklat, acara kedinasan, bahkan saya juga mencari informasi sendiri dengan inisiatif sendiri yang berbasis IPAS. Saya pernah membuat karya ilmiah namun karena memerlukan banyak instrument belum sempat saya selesaikan.”

Disisi lain guru MP dan guru HS, belum mencoba untuk mengembangkan karya ilmiah atau mengikuti program atau acara guru yang berbasis IPAS. Tetapi apabila akan ada kesempatan di depan mata akan mencoba untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengembangkan kinerja saya sebagai guru agar lebih baik lagi

B. Pembahasan

Evaluasi kinerja guru penting dilakukan dengan guna untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Model evaluasi Charlotte Danielson yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menilai kinerja guru pembelajaran IPAS dengan aspek yang dinilai yaitu dalam persiapan dan perancangan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan juga tanggung jawab peofesional. Pada aspek persiapan dan perancangan pembelajaran guru memperoleh presentase 79,15 % termasuk dalam kategori yang baik. Guru menyusun pembelajaran sesuai dengan Capaian pembelajaran yang akan dituju. Sedari awal semester guru sudah menetapkan materi yang akan dibawa dan menyiapkan modul. Persiapan Bapak Ibu

Guru dalam pembelajaran IPAS yaitu sedari menentukan capaian pembelajaran yang akan dituju, strategi serta model pembelajaran yang akan dipakai, media yang akan digunakan, serta rubric penilaian untuk menilai peserta didik. Guru perlu meningkatkan serta mengembangkan pembelajaran dengan mengeksplor strategi pembelajaran, agar tidak hanya berfokus pada diskusi kelompok, ceramah, dan mengerjakan soal.

Pada aspek pengelolaan kelas oleh guru IPAS mendapatkan presentase 81.22% termasuk dalam kategori baik. Guru menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dengan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menciptakan suasana yang saling menghormati, dan menetapkan peraturan di kelas untuk mengatur perilaku sangat penting di kelas agar para peserta didik merasa aman dan nyaman. Guru mengelola media pembelajaran dengan baik, dengan menggunakan media audio visual mengajak peserta didik menonton video bersama-sama mengenai pembelajaran, dan mengajak anak berdiskusi. Guru juga menggunakan media ajar dari proyek yang telah dibuat peserta didik dari majalah dinding, peta timbul, makalah. Guru dapat telah menangani masalah selama pembelajaran dengan baik yaitu dari peserta didik yang mengganggu saat jam pembelajaran, dari peserta didik yang kompetitif ingin selalu tampil dan menjawab pertanyaan. Guru dapat memberikan pengertian dan memotivasi peserta didik lainnya untuk berlomba-lomba aktif selama pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran oleh guru IPAS mendapatkan presentase 87,45 % termasuk ke dalam kategori yang sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mendapat presentase tertinggi dari ketiga domain lainnya, Guru mampu melibatkan keseluruhan peserta didik untuk bersikap aktif dalam pembelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mampu menggalakan suasana kelas menjadi aktif dan interaksi terjalin menjadi 2 arah dan terjadi umpan balik pembelajaran di dalamnya. Guru mampu mengaitkan pembelajaran IPAS dengan pengalaman yang ditemui peserta didik dalam kesehariannya dengan mengeksplor peserta didik melalui pertanyaan singkat dan cerita sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Pada aspek Dalam tanggung jawab profesionalitas guru IPAS mendapat

presentase 62 % termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini aspek ini mendapat presentase yang lebih rendah dari 3 domain lain Diperlukan adanya pengembangan dari kinerja guru dengan mengikuti sebuah program guru, diklat, workshop, pelatihan dalam mengembangkan pembelajaran IPAS atau sebuah inovasi perangkat pembelajaran IPAS, dan mengembangkan karya ilmiah dari guru untuk dapat mengembangkan keprofesionalitasnya.

Secara keseluruhan penelitian ini memberi gambaran bahwa guru di SD Negeri 01 Salatiga telah menunjukkan kinerja yang baik dalam keempat aspek tersebut, namun diperlukan adanya upaya untuk mengembangkan tanggung jawab profesional dalam meningkatkan kualitas kinerja yang berbasis pembelajaran IPAS melalui pelatihan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lalupanda (2021) yang mengevaluasi kinerja guru Biologi di Kabupaten Sumba Timur menggunakan Model Charlotte Danielson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam domain Persiapan Pembelajaran cukup, Pengelolaan Lingkungan Kelas baik, Pelaksanaan Pembelajaran cukup, dan Tanggung Jawab Profesional cukup. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek tanggung jawab profesional, masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini menjadi bukti bahwa tidak semua guru menunjukkan performa maksimal di seluruh domain model Charlotte Danielson, terutama dalam aspek tanggung jawab profesional.

Penelitian yang senada yaitu Penelitian oleh Ela Nuvita Sari (2025) di SDN Ketapang 3, Kabupaten Semarang, menggunakan model Charlotte Danielson yang mencakup empat domain: Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Proses Pembelajaran, dan Tanggung Jawab Profesional. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada domain Tanggung Jawab Profesional, guru memperoleh skor 73%, yang dikategorikan sebagai **cukup**. Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan dalam aspek profesionalisme guru, seperti keterlibatan dalam pengembangan diri dan kontribusi terhadap komunitas sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian evaluasi kinerja guru yang dilakukan di SD Negeri 01 Salatiga dengan menggunakan model Charlotte Danielson pada aspek persiapan dan perancangan pembelajaran menunjukkan presentase 79,15% pada kategori baik. Hasil evaluasi kinerja guru pada aspek pengelolaan kelas dengan presentase 81, 22% pada kategori baik. Evaluasi hasil kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran mendapat presentase tertinggi yaitu 87,45 % termasuk pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian di atas didukung dengan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dengan mengamati 4 aspek pada model Charlotte Danielson pada guru IPAS di SD Negeri 01 Salatiga. Dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa ketiga guru menyiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada aspek pengelolaan kelas guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi peserta didik, guru mengelola media pembelajaran dengan baik dari hasil proyek peserta didik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran guru melibatkan peserta didik secara aktif, guru memfasilitasi peserta didik dalam mengaitkan pengalaman sehari-hari ke dalam pembelajaran IPAS, guru memberikan umpan balik dari pembelajaran kepada peserta didik dengan melakukan diskusi tanya jawab.

Pada aspek tanggung jawab profesionalitas guru mendapatkan presentase 62% dalam kategori cukup. Dalam hal ini, terlihat dari aspek persiapan dan perancangan, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan pembelajaran yang baik, tidak dipungkiri guru perlu meningkatkan tanggung jawab profesionalnya guna meningkatkan inovasi pembelajaran IPAS bagi peserta didik.

B. Saran

Saran bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan maksimal dalam meningkatkan profesionalitas sebagai guru IPAS dengan menyelenggarakan pelatihan, workshop, serta berbagai program berbasis IPAS, mendukung guru untuk menghasilkan karya inovasi berbasis IPAS.

Saran bagi guru, diharapkan guru ikut andil dalam program yang menjunjung keprofesionalitas sebagai guru IPAS dan menciptakan inovasi berbasis IPAS untuk menunjang pembelajaran bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asterina, A., & Sukoco, I. (2019). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 101–110.
- Chesarlita, L. (2022). Evaluasi pembelajaran IPAS menggunakan model Charlotte Danielson di SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–63.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)*, 5(10).
- Eskris, Y. (2022). Analisis kinerja guru menggunakan model Charlotte Danielson di SDN Kutowinangun. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 112–120.
- Lalupanda, E. M., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2019). Evaluasi Kinerja Guru SMA Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson Di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p11-24>
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34–43. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, E. N. (2022). Evaluasi kinerja guru berdasarkan model Charlotte Danielson di SDN Ketapang 03. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 70–77.

- Septianing Wardanti, T. (2023). Evaluasi model Charlotte Danielson dalam pembelajaran IPAS di SDN Candigaron 01. *Jurnal Guru Profesional*, 3(1), 40–49.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suhelyanti, Syamsiah Z., Ima Rahmawati, Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman, Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, dan Dewi Anzelina. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Cetakan I. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197-212.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>